

Terapi Musik terhadap Kecemasan Anak di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

Yuyud Wahyudi*

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Barul Ulum Jombang, Jombang, Jawa Timur, Indonesia 61451

*Penulis Korespondensi: Yuyud Wahyudi

Email: kianishtar@gmail.com

Diterima: 6 September 2024 | Disetujui: 30 Januari 2025 | Dipublikasikan: 6 Februari 2025

Abstrak

Anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit seringkali mengalami masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak diharuskan untuk menjalani terapi dan perawatan sampai pemulangnya kembali ke rumah. Saat menjalani hospitalisasi anak akan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan dirumah sakit, sehingga kondisi tersebut seringkali menimbulkan perasaan cemas pada diri si anak sendiri maupun keluarga. Musik tertentu dapat menjadimedia untuk menumbuh kembangkan kemauan daya kreasi serta konsentrasi pada anak yang mengalami hospitalisasi untuk meminimalisir terjadinya hambatan baik fisik, motorik, sosial, emosional serta mental. Berdasarkan studi pendahuluan di poliklinik anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang selama 2 hari didapatkan informasi bahwa 60% anak yang berobat mengalami kecemasan sedang dan berat ketika hendak mendapatkan tindakan keperawatan Variabel pada penelitian ini yaitu terapi boneka musik dan kecemasan pada anak sebagai variabel independen. Penelitian menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan pendekatan *post only with control group design*, dengan sampel 8 responden. Teknik analisa data menggunakan *unpaired t-test* dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terapi boneka musik pada kecemasan anak. Nilai koefisien korelasi variabel pengetahuan 0,046. tindakan keperawatan dengan menggunakan boneka musik memiliki pengaruh terhadap penurunan kecemasan anak di Klinik Anak di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Kata Kunci : Boneka musik; Kecemasan Anak Hospitalisasi.

Sitasi: Wahyudi, Yuyud. (2025). Terapi Musik terhadap Kecemasan Anak di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang. The Indonesian Journal of Health Science. 16(2), 57-63. DOI: 10.32528/tijhs.v16i2.2593

Copyright: ©2025 Wahyudi, Yuyud. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Diterbitkan Oleh: Universitas Muhammadiyah Jember

ISSN (Print): 2087-5053

ISSN (Online): 2476-9614

Abstract

Children who are undergoing treatment in hospital often experience problems interacting with their surrounding environment. Children are required to undergo therapy and treatment until they are returned home. When undergoing hospitalization, children will try to adapt to the hospital environment, so this condition often causes feelings of anxiety in the child himself and his family. Certain music can be a medium for developing creative abilities and concentration in children who are hospitalized to minimize the occurrence of physical, motoric, social, emotional and mental obstacles. Based on a preliminary study at the children's polyclinic at Kanjuruhan Hospital, Malang Regency for 2 days, information was obtained that 60% of children seeking treatment experienced moderate and severe anxiety when they wanted to receive nursing care. The variables in this study were music doll therapy and anxiety in children as independent variables.

The research used a quasi-experimental design with a post only approach with control group design, with a sample of 8 respondents. The data analysis technique uses an unpaired t-test with the results showing that there is an influence of musical doll therapy on children's anxiety. The correlation coefficient value for the knowledge variable is 0.046. Nursing actions using musical dolls have an influence on reducing children's anxiety at the Children's Clinic at Kanjuruhan Hospital, Malang Regency.

Keywords: *Musical dolls; Anxiety in hospitalized children.*

PENDAHULUAN

Anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit seringkali mengalami masalah dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Supartini, 2012). Anak akan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan dirumah sakit, sehingga kondisi tersebut seringkali menimbulkan perasaan cemas. Timbulnya perasaan cemas tersebut dapat memacu anak menggunakan mekanisme koping negatif maupun positif dalam mengatasi kecemasan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan anak (Wong, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang selama 2 hari pada tanggal 30 September – 1 Oktober 2019 didapatkan angka kejadian atau prevalensi kecemasan anak hospitalisasi sendiri mencapai 60%, 15 anak dari 25 yang diobservasi mengalami kecemasan sedang dan berat saat akan dilakukan tindakan keperawatan. Anak yang cemas akan mengalami kelelahan karena menangis terus, tidak mau berinteraksi dengan perawat, rewel, merengek sehingga memperlambat proses penyembuhan dan tidak kooperatif terhadap perawatan.

Anak memerlukan media untuk dapat mengekspresikan perasaan tersebut dan mampu bekerja sama dengan petugas kesehatan selama dalam perawatan (Supartini, 2012). Musik memberikan nuansa yang bersifat menghibur. Terapi musik merupakan proses terencana dengan menggunakan musik sebagai media penyembuh bagi anak (Suryana, 2012). *World Federation of Music Therapy* menjelaskan terapi musik sebagai penggunaan profesional dari musik dan elemennya sebagai salah satu intervensi dalam bidang kesehatan. Selama ini terapi musik banyak digunakan untuk mengatasi

berbagai permasalahan seperti untuk menurunkan stres (Rosanty, 2014), terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada pasien yang akan menjalani pengobatan (Savitri, 2016). Musik juga digunakan sebagai media untuk meningkatkan *well-being* (Weinberg & Joseph, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2019, telah dilakukan wawancara kepada 10 orang tua anak yang berkunjung ke Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang berharap bahwa kecemasan pada anak menurun sehingga perawatan yang diperoleh anak dapat maksimal. Belum adanya Standar Operasional Prosedur tentang metode penurunan kecemasan pada pasien anak mendasari peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh terapi musik untuk menurunkan kecemasan pada anak di poliklinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

METODE

Jenis dan Rencana Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan metode penelitian *Post Only with control group Design*. Penelitian ini menganalisis pengaruh terapi musik anak terhadap tingkat kecemasan anak sebelum dan saat dilakukan tindakan keperawatan di Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang mengalami kecemasan pada tanggal 9-15 oktober 2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 8 anak yang mengalami kecemasan di Klinik Anak RSUD Kepanjen Kabupaten Malang

Instrumen

Instrumen atau alat ukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa boneka yang di komersialkan secara umum yang dapat mengeluarkan suara musik khusus untuk anak - anak. Pengukuran kecemasan dilakukan dengan menggunakan *checklist* yang berisi 18 item pernyataan untuk mengukur tingkat kecemasan responden.

Pengolahan dan Analisa Data

Data yang sudah terkumpul diolah dan diujikan dengan menggunakan *SPSS*. Selanjtnya data di analisa secara univariat dan bivariat dengan uji *t-test*, yaitu untuk mengetahui pengaruh terapi boneka musik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

ANALISA UNIVARIAT

Tingkat kecemasan anak kelompok kontrol

Tabel 1. Tingkat kecemasan anak pada kelompok kontrol di Klinik Anak RSUD.Kanjuruhan Kabupaten Malang (N=4)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ringan	0	0
2.	Sedang	3	75
3.	Berat	1	25
Total		Jumlah	4

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 anak (75%)

Tingkat kecemasan anak kelompok intervensi

Tabel 2. Tingkat kecemasan anak pada kelompok intervensi terapi musik di Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang (N= 4)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ringan	4	100
2.	Sedang	0	0
3.	Berat	0	0

Total	Jumlah	4
Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa semua responden mengalami tingkat kecemasan ringan sebanyak 4 orang (100%).		

ANALISA BIVARIAT

Pengaruh Pemberian terapi boneka musik terhadap tingkat kecemasan anak sebelum dan saat dilakukan tindakan keperawatan

Tabel 3 Hasil *Unpaired Sample T Test* dari hasil observasi pemberian terapi musik dan yang tidak diberikan terapi musik di Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang

	Mean	P Value
Kelompok Tanpa Terapi Musik	7,12	
Kelompok dengan Terapi Musik	1,50	0,046

Berdasarkan hasil mini riset tabel 3 yang dilakukan di Klinik Anak di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang didapatkan hasil terdapat keefektifitas tearapi boneka musik terhadap kecemasan pada anak di Klinik Anak RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang, bahwa uji *SPSS* menggunakan uji *Unpaired Sample T Test* didapatkan hasil 0,046 P=value <0,05 yang berarti terdapat nilai yang signifikan untuk menilai efektifitas terapi boneka musik terhadap kecemasan anak hospitalisasi di Klinik Anak RSUD. Kanjuruhan Kabupaten Malang.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Terapi Boneka Musik pada Kecemasan Anak Hospitalisasi di Klinik Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan terapi boneka musik dan kelompok intervensi yang diberikan terapi boneka musik dengan nilai signifikansi 0,046. Berdasarkan hasil mini riset dari 4 responden menunjukkan tingkat kecemasan ringan pada anak yang diberikan terapi boneka musik, dan kecemasan sedang sebanyak 3 anak yang tidak diberikan terapi

boneka musik.

Hospitalisasi adalah keadaan yang mengharuskan anak untuk dirawat di rumah sakit karena keadaan tertentu. Dampak hospitalisasi akan menimbulkan reaksi psikologis pada anak berupa kecemasan. Kecemasan akan menyebabkan anak tidak kooperatif dan sulit diajak berkomunikasi. Anak akan cenderung rewel dan menolak perawatan dan pengobatan (Wong, 2008).

Dampak kecemasan yang dialami anak mengakibatkan anak sering menangis, menyerang perawat atau dokter secara fisik atau verbal, menolak tindakan yang akan dilakukan oleh perawat atau dokter, berteriak memanggil orang tua, menolak perhatian orang lain, mencoba menahan orang tua agar tetap menemaninya, cemberut, menolak saat diberi makan, perilaku regresi dan tidak mau berbicara, mengalami perasaan asing dengan lingkungan sekitar dan asing dengan kondisi tubuhnya yang sakit (Nela, 2018). Hal ini sesuai dengan pendapat (Aini, 2017) bahwa anak yang pernah dirawat di rumah sakit telah memiliki pengalaman terkait kegiatan yang ada di rumah sakit, ini akan berpengaruh terhadap tingkat kecemasan yang akan dialami dibandingkan anak yang belum pernah menjalani rawat inap memerlukan pendekatan yang berbeda.

Menurut (Supartini, 2012) bahwa timbulnya kecemasan pada anak selama perawatan anak di rumah sakit diakibatkan pengalaman yang penuh stress, baik bagi anak maupun orang tua. Lingkungan rumah sakit itu sendiri penyebab stress dan kecemasan pada anak. Mendengarkan musik melalui audiovisual dapat mengalihkan perhatian anak dari kondisi yang dirasanya tidak nyaman/aman. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya dua macam stimulus pada distraksi audiovisual, yaitu stimulus pada pendengaran dan penglihatan. Semakin banyak bentuk stimulus yang diberikan dapat mengalihkan perhatian anak. Ketika anak fokus dengan

apa yang dilihat dan didengarnya, timbul rasa senang dan terhibur, perasaan senang dapat menstimulus produksi enkefalin dalam sistem kontrol desenden, sehingga persepsi tidak menyenangkan dapat dihambat, respon penerimaan baik dapat ditingkatkan (Agustina, 2016).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyaningsih, 2014) yang didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terapi musik dengan tingkat kecemasan pada anak yang berada di rumah sakit. Selain itu dalam penelitian (Ulfa, 2011) didapatkan bahwa terapi musik berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang sedang mengalami hospitalisasi. Menurut (Ulfa, 2011) hal itu terjadi karena vibrasi musik yang diterima oleh system saraf pusat yang kemudian diteruskan ke hipotalamus, akan meningkatkan hormon endorphin dan menimbulkan perasaan rileks, tenang, dan senang sehingga coping anak adaptif dan kecemasan yang dialami akan menurun. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Aizid, 2011), musik ternyata dapat mengurangi atau menghilangkan ketegangan penderita pada aspek fisik-motorik, sosial-emosional, dan mental-intelegensi. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terapi musik efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak sebelum dan saat dilakukan tindakan keperawatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan di Klinik Anak di RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang dari 4 responden setelah diberikan terapi musik menunjukkan tingkat kecemasan yang rendah hal ini dikarenakan mendengarkan musik melalui audiovisual dapat mengalihkan perhatian anak dari kondisi yang dirasanya tidak nyaman/aman. Hal tersebut dipengaruhi dengan adanya dua macam stimulus pada distraksi audiovisual, yaitu stimulus pada

pendengaran dan penglihatan. Ketika anak fokus dengan apa yang dilihat dan didengarnya, timbul rasa senang dan terhibur, perasaan senang dapat menstimulus produksi enkefalin dalam sistem kontrol desenden, sehingga persepsi tidak menyenangkan dapat dihambat, respon penerimaan baik dapat ditingkatkan.

Saran

Bagi Rresponden

Diharapkan adanya penelitian ini membantu anak untuk mengurangi kecemasan di rumah sakit dan dapat diterapkan dirumah.

Bagi Rumah Sakit

Diharapkan adanya penelitian ini mampu berguna menjadi bahan pertimbangan penambahan terapi musik untuk menangani kecemasan pada anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan adanya penelitian meneliti lebih dalam tentang terapi untuk menangani kecemasan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, H. (2016). *Pengaruh Distraksi Audiovisual Terhadap Respons Penerimaan Injeksi Intravena Melalui Saluran Infus Pada Anak Prasekolah di Ruang Anak RSD Kalisat Jember*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jember
2. Aini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Vol. 1 No. 2, Oktober 2017.
3. Aizid, Rizem. 2011. *Sehat dan Cerdas dengan Terapi Musik*. Yogyakarta. Laksana
4. Nela, Y. (2018). Pengaruh Terapi Musik Baby Shark terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Rawat Inap di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam.
5. Rosanty, R. (2014). Pengaruh musik Mozart dalam mengurangi stres pada mahasiswa yang sedang skripsi. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 3(2), 71–78.
6. Savitri, W., Fidayanti, N., & Subiyanto, P. (2016). Terapi musik dan tingkat kecemasan pasien preoperasi. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(1), 1–6.
7. Supartini, Y. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. (editor) Ester. M. Jakarta: EGC.
8. Setyaningsih, R., Aminingsih, S., & Hastari, L. Y. (2014). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Yang Dirawat Di Rumah Sakit Dr.Oen Surakarta, 2(2), 1–6.
9. Suryana, A. (2012). *Terapi Autisme Anak Berbakat dan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Progres Press.
10. Ulfa, A. F., & Kurniawati. (2011). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi di Pavillium Seruni RSUD Jombang, 1–5.
11. Weinberg, M. K., & Joseph, D. (2017). If you're happy and you know it: Music engagement and subjective wellbeing. *Psychology of Music*, 45(2), 257–267.
12. Wong, L., Eatun, M. H., Wilson, D., Marilyn, L., Winkelstein, Patricia, S. (2008). *Buku Ajar Keperawatan pediatrik*. Edisi 6 Vol. 1 (editor). Egi, K. Y. Jakarta: EGC